

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam pembelajaran matematika memiliki peranan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses komunikasi yang baik dapat membantu siswa dalam membangun pemahamannya terhadap ide atau gagasan ke dalam model matematika sehingga lebih mudah dipahami. Pada saat siswa dituntut untuk berpikir mengenai salah satu sub pokok bahasan matematika dan menyampaikan kepada siswa lain/guru, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis, hal ini mendorong siswa untuk membuat ide-ide matematika lebih sederhana dan meyakinkan, sehingga lebih mudah dipahami khususnya oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, proses komunikasi matematika akan bermanfaat dalam membantu siswa memahami konsep-konsep matematika. Sehingga tujuan pembelajaran matematika yang diinginkan tercapai.

Walaupun kemampuan komunikasi matematika sangat penting dalam proses pembelajaran namun hanya sedikit siswa yang mampu mengomunikasikan ide atau gagasannya. Siswa lebih terbiasa untuk mendapatkan hasil suatu jawaban persoalan matematika dan jarang ditanya asal usul ataupun langkah-langkahnya dalam menyelesaikan persoalan ataupun memperoleh rumus matematika. Sehingga siswa menjadi pasif, kurang terbiasa dan menjadi malu dalam mengomunikasikan ide atau

gagasan yang mereka miliki. Tentu saja hal ini menjadi masalah dalam pembelajaran matematika karena kemampuan siswa pun menjadi kurang.

Berdasarkan dengan masalah-masalah tersebut, hasil observasi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VIII A, peneliti memperoleh hasil pada kondisi awal bahwa siswa yang berani menyampaikan pendapat sebanyak lima siswa (16,13%), siswa yang sering menulis soal atau jawaban sebanyak sembilan siswa (29,03%), siswa yang dapat menggambar untuk memperjelas soal sebanyak enam siswa (19,35%), siswa yang mampu menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan pemecahan masalah sebanyak tiga siswa (9,67%) dan siswa yang tuntas dengan nilai mencapai KKM sebanyak 15 siswa (48,38%). Dari data tersebut dapat disimpulkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A masih rendah.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah tersebut, yaitu lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan keluarga yang paling mempengaruhi perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Orang tua yang terlalu sibuk diluar menyebabkan komunikasi dengan anak menjadi kurang sehingga anak tidak terbiasa untuk berkomunikasi dengan baik. Hal ini berpengaruh pada kemampuan komunikasi anak dalam pembelajaran di sekolah, anak menjadi susah untuk mengomunikasikan gagasannya baik secara lisan ataupun tertulis.

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kurangnya komunikasi matematika ini adalah suasana pembelajaran yang monoton. Kegiatan belajar mengajar dikelas lebih terfokus pada guru sehingga tidak ada timbal balik dari siswa, siswa kurang diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Akibatnya komunikasi belajar matematika siswa ke guru atau siswa ke siswa lainnya menjadi kurang optimal.

Faktor paling dominan yang mempengaruhi kurangnya kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan karena kurangnya media pembelajaran di kelas. Kurangnya media pembelajaran yang menarik, seperti komputer, LCD, maupun alat peraga matematika juga akan berpengaruh terhadap komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran dikelas, siswa hanya mendengarkan guru mengajar sehingga komunikasi terjadi hanya satu arah yang berakibat siswa menjadi pasif, bosan dan tidak dapat mengapresiasi pendapatnya dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Selama ini, matematika dianggap sebagai salah satu pelajaran yang susah untuk dipahami sehingga keberhasilan siswa dalam pelajaran matematika masih rendah. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pelajaran matematika, salah satunya yaitu komunikasi belajar matematika. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mengomunikasikan ide atau gagasannya. Keterlibatan siswa berkomunikasi aktif ini membantu pemahaman konsep siswa menjadi lebih mendalam terhadap materi

pembelajaran. Sehingga komunikasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan.

Kurangnya komunikasi belajar matematika juga dialami oleh siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Telah banyak usaha yang dilakukan oleh guru SMP Muhammadiyah 5 untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yaitu dengan melakukan diskusi antar siswa di kelas. Namun, pada praktiknya siswa kurang tertarik dengan metode belajar seperti ini dan tidak banyak pula yang mampu mengomunikasikan ide atau gagasannya.

Berdasarkan masalah tersebut, guru hendaknya mampu memilih media pembelajaran agar siswa lebih aktif dan komunikatif sehingga komunikasi belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Dari media pembelajaran yang ada, media pembelajaran yang menarik dan hemat biaya yaitu dengan menggunakan alat peraga kardus bekas.

Optimalisasi kardus bekas merupakan salah satu alat peraga yang dapat dibuat siswa maupun guru. Alat peraga dengan menggunakan kardus bekas ini mempunyai keunggulan yaitu biaya pembuatan yang relatif lebih murah dan mudah pengerjaannya. Selain itu, alat peraga ini merupakan alat visual tiga dimensi sehingga siswa dapat mengamati dan memegangnya serta mampu mencegah kebosanan siswa dalam belajar. Optimalisasi kardus bekas dapat digunakan dalam pokok bahasan bangun ruang, sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata.

Berdasarkan keunggulan tersebut, diharapkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika dilihat dari meningkatnya beberapa indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

1. Adakah peningkatan komunikasi belajar matematika setelah dilakukan optimalisasi kardus bekas sebagai alat peraga bagi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013?
2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika setelah dilakukan optimalisasi kardus bekas sebagai alat peraga bagi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
 - a. Untuk meningkatkan komunikasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika melalui optimalisasi kardus bekas bagi siswa kelas VIII

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

- b. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui optimalisasi kardus bekas bagi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran matematika, peningkatan mutu, proses, dan hasil pembelajaran matematika.

a. Manfaat teoritis

- 1) Menemukan pengetahuan baru terhadap peningkatan komunikasi dan hasil belajar matematika siswa melalui optimalisasi kardus bekas sebagai alat peraga pembelajaran.
- 2) Sebagai dasar untuk mengoptimalkan belajar siswa dengan memanfaatkan alat peraga pembelajaran di sekolah sehingga mampu meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat praktis

- 1) Manfaat bagi siswa yaitu sebagai alat bantu belajar siswa untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- 2) Manfaat bagi guru yaitu proses belajar mengajar dengan memberikan alternatif baru mengenai media pembelajaran

matematika yaitu alat peraga untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika siswa.

- 3) Manfaat bagi sekolah yaitu memberikan ide yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika dan sebagai inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lain dengan memberikan pembinaan pada guru-guru mata pelajaran dalam memanfaatkan alat peraga pada proses belajar mengajar.